

Kode>Nama Rumpun Ilmu:

571/Manajemen

**LAPORAN PENELITIAN
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**



**PENGARUH RISIKO BISNIS TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 – 2021**

TIM PENGUSUL

Aty Herawati (0026027001)

**UNIVERSITAS TRILOGI
AGUSTUS 2022**

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI

Judul Penelitian : Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Perusahaan
Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

Ketua Penelitian

- a. Nama Lengkap : Dr. Aty Herawati
- b. NIDN : 0026027001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 08121232602
- f. Alamat E-Mail : atyherawati@trilogi.ac.id

Anggota Penelitian (1)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

Anggota Penelitian (2)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

Anggota Mahasiswa

- a. Nama Lengkap : Adinda Liza Khairunnisa
- b. NIM : 21101104

Biaya Penelitian : - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp 4.000.000

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



(Fanny Suzuda Pohan, SE, MM)
NIK 140901

Jakarta, 22 Agustus 2022
Ketua Tim Penelitian



(Dr. Aty Herawati)
NIK 200904

Mengetahui,
Kepala LPPM



(Dr. Aty Herawati)
NIK 200904

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat dan karuniaNya yang diberikan kepada kami, sehingga kami dapat menyusun proposal/rencana kegiatan program penelitian dengan judul : Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai upaya mengamalkan ilmu yang kami miliki untuk kepentingan masyarakat.

Besar harapan penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Program Studi.

Kepada segenap pihak kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Semoga Allah selalu menyertai dan meridhoi kita semua.

Tim Penelitian

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Batasan Masalah	4
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Pustaka	6
Kajian Penelitian Terdahulu	9
Kerangka Berfikir	10
Hipotesis	10
BAB III. METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian	11
Definisi dan Operasionalisasi Variabel	11
Populasi dan Sampel Penelitian	12
Teknik Pengumpulan Data	13
Teknik Analisis Data	13
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
Analisis Deskriptif	19
Analisis Kelayakan Data	21

Analisis Regresi Data Panel	23
Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	30
Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang diukur dengan <i>FAR</i> terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	31
Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan yang diukur dengan <i>NPF</i> terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	32

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.	34
Saran	35

DAFTAR PUSTAKA	22
----------------------	----

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis yang diukur dengan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Asset Ratio (FAR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return to Asset (ROA). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dari masing-masing perusahaan pembiayaan dan data statistik dari Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 54 observasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah 9 perusahaan. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko operasional yang diukur dengan variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan penerapan manajemen risiko likuiditas yang diukur dengan variabel *Financing to Assets Ratio* (FAR) berpengaruh positif sedangkan penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diukur dengan variabel *Non-Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan oleh variabel *Return On Asset (ROA)*.

Kata kunci: ROA, BOPO, FAR, NPF, Regresi data panel.

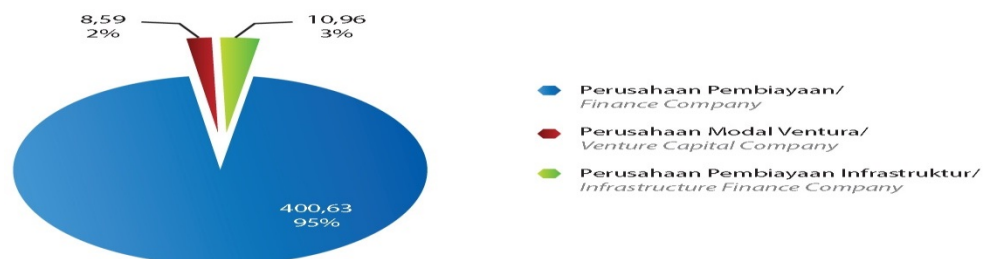
BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan, lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Peraturan Presiden tersebut juga membagi lembaga pembiayaan berdasarkan kegiatannya menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Perusahaan Pembiayaan adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan/atau usaha kartu kredit.
2. Perusahaan Modal Ventura (*Venture Capital Company*) adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (*Investee Company*) untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan/atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha.
3. Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur adalah badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana pada proyek infrastruktur.

Pada saat ini di Indonesia lembaga pembiayaan masih didominasi oleh perusahaan pembiayaan hal ini dapat dilihat dari grafik komposisi aset lembaga pembiayaan tahun 2013 berikut:



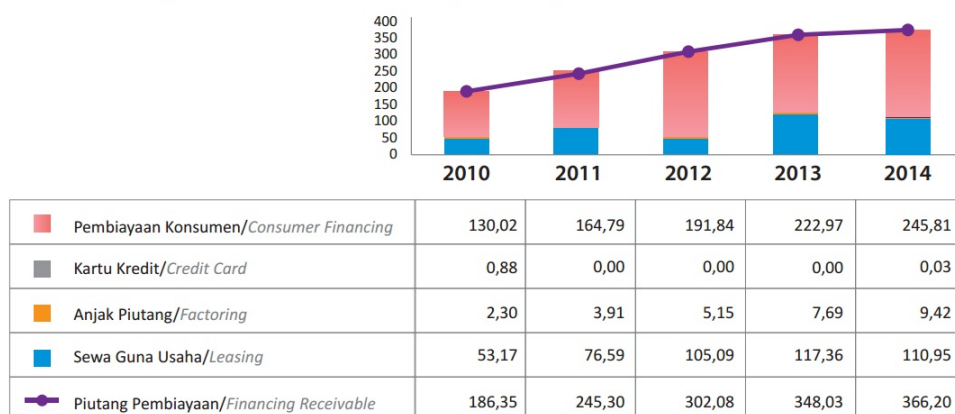
Gambar 1 Komposisi Aset Lembaga Pembiayaan Tahun 2013 (triliun Rupiah)

Sumber: Statistik 2013 dan Direktori 2014 Lembaga Pembiayaan, OJK

Selain memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan, tujuan perusahaan pembiayaan adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal untuk mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2013).

Untuk mendapatkan profitabilitas yang besar maka perusahaan pembiayaan harus menyalurkan pembiayaan yang besar guna mendapatkan laba dari pembiayaan yang disalurkan tersebut. Berikut adalah grafik piutang pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan pembiayaan:

Grafik 06 Piutang Pembiayaan Tahun 2010-2014 (triliun Rupiah)
Graph 06 Financing Receivables Years 2010-2014 (trillion Rupiah)



Gambar 2 Piutang Pembiayaan Tahun 2010-2014 (triliun Rupiah)

Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan 2014, OJK

Jika dilihat dari data pada grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa total pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan pembiayaan tiap tahunnya semakin meningkat. Berarti perusahaan pembiayaan dapat memanfaatkan peluang pembiayaan yang terdapat pada tabel pangsa pembiayaan, dimana nilai total pembiayaannya selalu meningkat juga tiap tahunnya dan dapat memberikan kesempatan pada perusahaan pembiayaan dalam memperoleh profit. Namun hal kenaikan nilai total pangsa pembiayaan dan piutang pembiayaan tidak diikuti

dengan kenaikan profita pada perusahaan pembiayaan. Dari tahun 2010 hingga 2014 profitabilitas perusahaan pembiayaan yang ditunjukkan dari nilai *ROA*-nya justru mengalami penurunan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel profitabilitas yang diwakili oleh nilai *ROA* dari perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berikut:

Tabel 1 Data Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan						
Kode Saham	Nama Perusahaan	ROA				
		2016	2017	2018	2019	2020
ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	19,32	9,37	5,57	5,51	2,65
BBLD	Buana Finance Tbk	3,82	3,54	4,30	3,60	3,09
BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	9,36	8,02	7,46	6,13	6,17
CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	7,45	5,77	6,85	6,30	5,99
HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	2,21	1,70	0,95	0,92	1,51
MFIN	Mandala Multifinance Tbk	4,24	4,77	5,37	6,53	6,27
TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	7,08	5,34	5,13	4,67	2,15
VRNA	Verena Multi Finance Tbk	2,70	1,62	1,69	1,65	0,92
WOMF	Wahana Ottomitra MultiarthaTbk	3,83	0,14	0,23	1,73	0,84

Sumber: Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat, IDX

Dilihat dari data tabel diatas bahwa tiap perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda tiap tahunnya ada yang menaik dan yang menurun padahal Profitabilitas menjadi salah satu hal yang penting karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Dalam mencapai profitabilitasnya, semua perusahaan pembiayaan tentunya akan menghadapi berbagai risiko, sehingga wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Menimbang semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh lembaga jasa keuangan non-bank maka OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. Peraturan tersebut mengatur bagaimana seharusnya lembaga pembiayaan yang termasuk dalam lembaga jasa keuangan non-bank dalam menerapkan manajemen risikonya.

Pengelolaan risiko bagi lembaga pembiayaan berbadan usaha perseroan terbatas yang sudah go public menjadi sangat penting karena dengan pengelolaan manajemen risiko yang baik akan membuat kinerja perusahaan yang baik sehingga menarik minat para investor untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktaviantari dan Wiagustini (2013) yang menyimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Sedangkan Dini dan Shabri (2014) menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian lainnya adalah Dayu (2015) yang melakukan penelitian bahwa risiko kredit yang diukur dengan *NPL* tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada profitabilitas bank konvensional yang diukur dengan *ROA*.

Batasan Masalah

1. Pengukuran dari penerapan manajemen risiko bisnis menggunakan indikator berupa BOPO sebagai indikator dari penerapan manajemen risiko operasional, *FAR* sebagai indikator dari penerapan manajemen risiko likuiditas dan *NPF* sebagai indikator dari penerapan manajemen risiko pembiayaan.
2. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *ROA*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko likuiditas yang diukur dengan *FAR* terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diukur dengan *NPF* terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko likuiditas yang diukur dengan *FAR* terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan.

Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dapat memberikan gambaran tentang kondisi penerapan manajemen risiko bisnis dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat memberikan referensi dalam pengambilan keputusan pembelian saham-saham perusahaan pembiayaan di Indonesia.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Manajemen Risiko

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.010/2009 menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Ghosh (2012) berpendapat bahwa manajemen risiko adalah serangkaian keputusan bisnis berdasarkan kebijakan dan strategi bisnis yang sesuai untuk mengoptimalkan *risk-adjusted returns on assets*. Proses ini bukan untuk menghindari risiko tetapi untuk menangani risiko dan meminimalkan dampaknya. Sedangkan menurut Pickett (2005) *risk management is a dynamic process for taking all reasonable steps to find out and deal with risks that impact our objectives*.

Jika dilihat dari definisi manajemen risiko sendiri, berarti sasaran manajemen risiko harus konsisten dengan tujuan umum perusahaan. Menurut Mehr dan Hedges dikutip Darmawi (2006) dijelaskan bahwa: Tujuan umum perusahaan adalah profit atau layanan yang efisien, good citizenship, dan kepuasan pribadi. Sasaran atau tujuan manajemen risiko yang dianggap konsisten dengan tujuan umum perusahaan dibagi menjadi dua yaitu, sasaran yang akan dicapai sesudah terjadinya suatu kerugian (*Post-loss Objectives*) dan sasaran yang harus dicapai sebelum terjadinya kerugian (*Pre-loss Objectives*).

Sasaran dan Proses Manajemen Risiko

Sasaran manajemen risiko dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Post-loss objectives

- a. *Survival*
- b. Kelanjutan operasi perusahaan
- c. Stabilitas laba
- d. Pertumbuhan
- e. *Good citizenship* dan tanggapan baik dari publik

2. *Pre-loss objectives*

- a. *Ekonomi*
- b. *Pencegahan* ketegangan syaraf dan kesusahan
- c. *Good citizenship* dan tanggapan baik dari publik

Selanjutnya menurut Brink (2001), proses manajemen risiko yang efektif terdiri dari enam tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko
2. Analisis risiko
3. Penilaian risiko
4. Tindakan atas risiko
5. *Monitoring* dan *review*
6. Komunikasi dan konsultasi

Pentingnya Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada Perusahaan Pembiayaan

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, penerapan manajemen risiko bisnis penting bagi perusahaan pembiayaan karena menimbang bahwa kondisi eksternal dan internal lembaga jasa keuangan non-bank dapat mempengaruhi perkembangan kegiatan usaha lembaga jasa keuangan non-bank dan meningkatkan kompleksitas tingkat risiko yang dihadapi oleh lembaga jasa keuangan non-bank tersebut dan bahwa semakin kompleksnya risiko perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Rasio Keuangan untuk Mengukur Penerapan Risiko dan Profitabilitas

1. OE/BOPO (*Operating Efficiency*/Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)
Menurut Veithzal et al (2007) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh

bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (*ROA*) bank yang bersangkutan (Lukman, 2005). Selain pada Bank BOPO juga digunakan pada perusahaan pembiayaan untuk mengukur penerapan manajemen risiko operasional dan efisiensi operasional dari perusahaan pembiayaan.

2. *LAR/FAR (Loan/Financing to Assets Ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2014). *Loan to assets ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat performa perkreditan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktiva. *Loan to asset ratio* pada bank syariah dan perusahaan pembiayaan disebut dengan *financing to asset ratio*.
3. *NPL/NPF (Non-Performing Loan/Financing)*. Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non-Performing Loan (NPL)* atau *Non-Performing Financing (NPF)* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin *NPL* diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan *NPF* untuk bank syariah dan perusahaan pembiayaan. Menurut Kasmir (2009) *NPL* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi *NPL* maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik.
4. *Return on Asset (ROA)*. Menurut Mardiyanto (2009) *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *ROA* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka *ROA* dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Kajian Penelitian Terdahulu

Defri (2012) menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* sehingga jika BOPO meningkat (efisiensi menurun), maka *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh bank akan menurun. Herry Achmad Buchory (2015) menyatakan bahwa risiko kredit yang diproxykan oleh *NPL* berpengaruh positif dan signifikan pada *ROA*. Sedangkan risiko operasional yang diproxykan oleh BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan pada *ROA*.

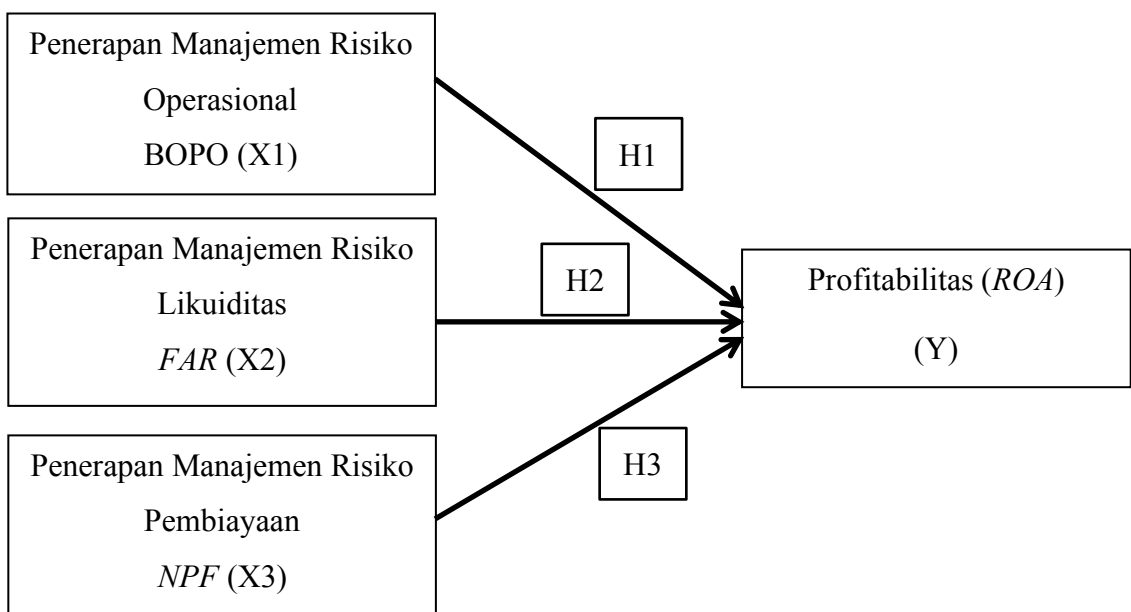
Sanger et al (2016) meneliti Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang *Go-Public* (Periode 2011-2014). Penelitiannya menghasilkan *LAR* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA* dan *LDR* berpengaruh negatif tetapi signifikan pada *ROA*. Penelitian yang dilakukan oleh Susanthi (2010) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar ditemukan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dewi (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan Perbankan memperoleh hasil bahwa *LAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

Capriani dan Dana (2016) pada penelitiannya di BPR Kota Denpasar, menghasilkan bahwa risiko kredit (*NPL*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Chimkono et al (2016) dalam *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom* yang berjudul *Effect of Non-Performing Loans and Others Factors on Performance of Commercial Banks in Malawi* meneliti pengaruh *non-performing loan ratio*, *cost efficiency ratio*, *cash reverse ratio* dan *average lending interest rate* terhadap performa bank di Malawi dan menghasilkan bahwa *non-performing loan ratio*, *cost efficiency ratio* dan

average lending interest rate memiliki pengaruh yang signifikan pada performa bank di Malawi yang diukur dengan *ROA*.

Kerangka Pemikiran

Rerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan alur seperti yang tercermin pada gambar model Kerangka konseptual penelitian berikut:



Gambar 3 Model Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H1: Diduga terdapat pengaruh negatif antara Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO terhadap profitabilitas (*ROA*).
- H2: Diduga terdapat pengaruh positif antara Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang diukur dengan *FAR* terhadap profitabilitas (*ROA*).
- H3: Diduga terdapat pengaruh negatif antara Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan yang diukur dengan *NPF* terhadap profitabilitas (*ROA*).

BAB III METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis yaitu: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan indikator penerapan manajemen risiko operasional, *Financing to Asset Ratio (FAR)* yang merupakan indikator dari penerapan manajemen risiko likuiditas, *Non Performing Finance (NPF)* yang merupakan indikator dari penerapan manajemen risiko pembiayaan terhadap *Return on Asset (ROA)* sebagai indikator dari profitabilitas (*dependent variable*).

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. OE/BOPO (*Operating Efficiency*/Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) Menurut Veithzal et al (2007) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *LAR/FAR (Loan/Financing to Assets Ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2014).

$$FAR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *NPL/NPF (Non-Performing Loan/Financing)*. Menurut Kasmir (2009) *NPL* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Return on Asset (ROA)*. Menurut Mardiyanto (2009) *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka *ROA* dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi berupa perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 sebanyak 15 perusahaan.

Dari populasi yang ada maka diambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2012), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI setidaknya tahun 2016-2021 atau selama periode pengamatan.
- 2) Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas maka didapatkan sampel penelitian yang berjumlah sembilan perusahaan pembiayaan yang datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tabel Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
5	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
6	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
7	TRUS	Trust Finance Tbk
8	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
9	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah Laporan tahunan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI. Laporan tahunan diambil dari tahun 2016-2021 melalui situs www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan pembiayaan.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan dan analisis rata-rata, maksimum, minimum, deviasi standar dan tren dari masing-masing variabel yang digunakan.

2. Analisis Kelayakan Data

Pada penelitian ini data yang akan digunakan akan diuji terlebih dahulu kelayakannya menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit digunakan untuk melihat stasioneritas data dengan menggunakan uji *ADF* (*Augmented Dickey Fuller*) dimana statistik *ADF* harus lebih besar dari *t*-statistik pada tingkat level, *First Difference*, ataupun pada tingkat *Second Difference*. Dapat juga dilihat pada nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitasnya kurang dari 5% maka data tersebut stasioner pada taraf tersebut.

3. Analisis Regresi Data Panel

Tahap ini adalah tahap untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap *profitabilitas* dengan analisis regresi antara nilai manajemen risiko dengan *ROA*. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data panel, yaitu gabungan dari data *cross-section* dan data *time series*. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2009). Untuk mengestimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan, yaitu: *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. (Widarjono, 2009)

3.1. *Common Effect (Pool Least Square)*

Dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita dapat menggunakan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2009).

Persamaan dari *Common Effect (Pool Least Square)* adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, N \text{ dan } t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana N adalah jumlah unit *cross section* (individu) dan T adalah jumlah periode waktunya. Dengan mengasumsi komponen eror dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa dapat melakukan proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section*.

3.2. *Fixed Effect*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

Persamaan dari *Fixed Effect* adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_n W_{nt} + \sigma_2 Z_{it} + \sigma_3 Z_{i3} + \dots + \sigma_t Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t

W_{it} = merupakan variabel boneka (dummy) dimana $W_{it} = 1$ untuk individu i , $i = 1, 2, \dots, N$ dan bernilai 0 untuk lainnya.

Z_{it} = merupakan variabel boneka (dummy) dimana $Z_{it} = 1$ untuk periode t , $t = 1, 2, \dots, T$ dan bernilai 0 untuk lainnya.

3.3 *Random Effect*

Pada model *fixed effect* terdapat kekurangan, yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal sebagai metode *random effect*. Di dalam model ini, estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2009).

Persamaan dari *Random Effect* adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_t + v_t + w_{it}$$

Dimana :

u_t = komponen cross section error

v_t = komponen time series error

w_{it} = komponen error kombinasi

4. Pemilihan Model Persamaan Regresi Data Panel

4.1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan validitas penggunaan *Pooled Least Square (common effect)* dengan membandingkannya terhadap *Fixed Effects Model*. Hipotesis tes ini adalah:

H_0 : menggunakan *Pooled Model (Restricted)*

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model (Unrestricted)*

Persamaan dari Uji *Chow* ini adalah:

$$F = \frac{(RRSS - URSS) / N - 1}{URSS / (NT - N - K)}$$

Dimana:

RRSS = restricted residual sum square

URSS = unrestricted residual sumSquare

N = jumlah data cross section

T = jumlah data time series

K = jumlah variabel penjelas

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung F statistik atau disebut juga nilai *Chow*. Apabila nilai F statistik lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol bahwa data memiliki karakteristik *pooled model* ditolak sehingga estimasi model lebih baik dilakukan dengan *Fixed Effect Model* (Baltagi, 2005).

4.2. Uji Hausmant

Uji *Hausmant* dilakukan untuk menguji *Random Effects Model* dengan membandingkan terhadap *Fixed Effects Model*. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau model random effect. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H0 : menggunakan *Random Effects Model*

H1 : menggunakan *Fixed Effects Model*

Model Uji Hausman yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$W = X^2 [k-1] = [b - \beta] [b - \beta]$$

Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai tabel, hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa *REM* tidak sesuai untuk digunakan karena komponen *error* kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen atau jika sig. > 0,05 maka H0 tidak ditolak dan jika sig. < 0,05 maka H0 ditolak. Dalam kondisi demikian, *Fixed Effects Model* lebih sesuai untuk digunakan (Baltagi, 2005).

5. Uji Ketepatan Model Regresi Data Panel

Uji ketepatan model regresi data panel atau biasa disebut dengan uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent, dan melihat apakah model yang digunakan sudah tepat. Menurut Sugiyono

(2008), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima atau H_1 ditolak jika probabilitas tingkat signifikansi F hitung lebih besar daripada $\alpha = 0,01$, atau $\alpha = 0.05$, atau $\alpha = 0,1$

H_0 ditolak atau H_1 diterima jika probabilitas tingkat signifikansi F hitung lebih kecil sama dengan $\alpha = 0,01$, atau $\alpha = 0.05$, atau $\alpha = 0,1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

6. Uji Koefisien Regresi Data Panel

Uji Koefisien Regresi Data Panel atau Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien dari variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2008) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang Diobservasi

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dilihat dari nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi.

1. Analisis Deskriptif Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah indikator dari penerapan manajemen risiko operasional. Semakin tinggi nilai BOPO pada suatu perusahaan pembiayaan maka semakin tidak efisien perusahaan pembiayaan dalam mengelola operasionalnya.

Tabel 3 Statistik Deskriptif BOPO

Tahun	Rata-Rata	Kenaikan (%)	Simpangan Baku	Kenaikan (%)
2016	65.78	-	19.41	-
2017	71.90	6.12	16.59	-2.81
2018	74.38	2.48	15.17	-1.43
2019	74.76	0.38	14.30	-0.87
2020	77.77	3.01	14.10	-0.20
2021	83.18	5.41	11.96	-2.14

Sumber: Hasil olahan

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai standar deviasi BOPO yang nilainya jauh dari nilai rata-rata dan nilai mean BOPO yang semakin meningkat tiap tahunnya. Namun rata-rata nilai BOPO masih dalam batas wajar karena belum melebihi dari standar maksimal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 94%.

2. Analisis Deskriptif *Financial to Asset Ratio (FAR)*

Financial to Asset Ratio (FAR) merupakan salah satu indikator penerapan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar nilai *FAR* maka semakin kurang baik likuiditas suatu perusahaan pembiayaan dan semakin berisiko likuiditas dari perusahaan tersebut.

Tabel 4 Statistik Deskriptif *FAR*

Tahun	Rata-Rata	Kenaikan (%)	Simpangan Baku	Kenaikan (%)
2016	157.30	-	148.74	-
2017	128.12	-29.18	100.22	-48.51
2018	116.35	-11.77	91,17	-9.06
2019	107.37	-8.98	75.20	-15.96
2020	103.93	-.3.44	60.49	-14.71
2021	100.84	-3.09	58.78	-1.70

Sumber: Hasil olahan

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai standar deviasi yang menurun secara fluktuatif dan mean *FAR* yang semakin menurun tiap tahunnya. Namun hal ini perlu diwaspadai juga karena jangan sampai nilai *FAR* semakin berkurang karena Otoritas Jasa Keuangan mensyaratkan bahwa nilai minimal *FAR* adalah sebesar 40%.

3. Analisis Deskriptif *Non-Performing Financing (NPF)*

Non-Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator penerapan manajemen risiko kredit/pembiayaan. Semakin besar nilai *NPF* maka semakin kurang baik pengelolaan dalam penyaluran pembiayaan suatu perusahaan pembiayaan dan semakin berisiko pengelolaan pembiayaan dari perusahaan tersebut. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif dari variabel *NPF*:

Tabel 5 Statistik Deskriptif *NPF*

Tahun	Rata-Rata	Kenaikan (%)	Simpangan Baku	Kenaikan (%)
2016	1.02	-	0.69	-
2017	1.10	0.07	0.89	0.20
2018	1.19	0.09	0.86	-0.03
2019	1.26	0.08	0.72	-0.14
2020	1.58	0.32	0.84	0.12
2021	1.65	0.07	0.79	-0.05

Sumber: Hasil olahan *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai standar deviasi *NPF* yang nilainya tidak jauh dari nilai mean dan nilai mean *NPF* yang semakin meningkat tiap tahunnya. Namun hal ini masih dianggap wajar karena jauh dari standar maksimal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 5%.

4. Analisis Deskriptif *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dari profitabilitas. Semakin besar nilai *ROA* maka semakin baik profit suatu perusahaan pembiayaan. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif dari variabel *return on asset (ROA)*:

Tabel 6 Statistik Deskriptif *ROA*

Tahun	Rata-Rata	Kenaikan (%)	Simpangan Baku	Kenaikan (%)
2016	6.67	-	5.01	-
2017	4.47	-2.19	2.88	-2.14
2018	4.17	-0.30	2.45	-0.42
2019	4.12	-0.06	2.09	-0.37
2020	3.29	-0.83	2.13	-0.06
2021	2.96	-.033	2.20	-0.07

Sumber: Hasil olahan *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai standar deviasi *ROA* yang nilainya tidak begitu jauh dari nilai rata-rata dan nilai mean *ROA* yang semakin menurun secara fluktuatif tiap tahunnya. Namun hal ini masih dianggap wajar karena jauh dari standar minimal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 2%.

Analisis Kelayakan Data Variabel BOPO, *FAR*, *NPF* dan *ROA*

1. Uji Kelayakan Data Variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk mengetahui apakah data panel dari variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan stasioner atau tidak, maka dilakukan uji akar unit (*unit root test*) dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 : terdapat *unit root* pada variabel BOPO (data tidak stasioner)

H1 : tidak terdapat *unit root* pada variabel BOPO (data stasioner)

Data dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas *ADF* statistik $<$ nilai α sebesar 5%, jika lebih maka perlu dilakukan *differencing* maksimal dua kali agar data yang siap untuk diolah.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai prob *ADF-Fisher Chi square* $<$ α (5%) yaitu 0,0037 maka H0 ditolak sehingga variabel BOPO stasioner dan data BOPO dapat digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Kelayakan Data Variabel *Financing to Asset Ratio (FAR)*

Untuk mengetahui apakah data panel dari variabel *Financing to Asset Ratio (FAR)* yang digunakan stasioner atau tidak, maka dilakukan uji akar unit (*unit root test*) dengan hipotesa sebagai berikut :

H0 : terdapat *unit root* pada variabel *FAR* (data tidak stasioner)

H1 : tidak terdapat *unit root* pada variabel *FAR* (data stasioner)

Data dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas *ADF* statistik $<$ nilai α sebesar 5%. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *FAR* memiliki nilai prob *ADF-Fisher Chi* $<$ α (5%) yaitu 0,0013 maka H0 ditolak dan variabel *FAR* stasioner dan data *FAR* dapat digunakan untuk penelitian ini.

3. Uji Kelayakan Data Variabel *Non-Performing Financing (NPF)*

Untuk mengetahui apakah data panel dari variabel *Non-Performing Financing (NPF)* yang digunakan stasioner atau tidak, maka dilakukan uji akar unit (*unit root test*) dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 : terdapat *unit root* pada variabel *NPF* (data tidak stasioner)

H1 : tidak terdapat *unit root* pada variabel *NPF* (data stasioner)

Data dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas *ADF* statistik $<$ nilai α sebesar 5%, jika lebih maka perlu dilakukan *differencing* maksimal dua kali agar data yang siap untuk diolah.

Dari hasil pengujian didapatkan nilai prob *ADF-Fisher Chi* sebesar 0,1928 $>$ α (0,05) sehingga H0 diterima dan perlu dilakukan *differencing* maksimal dua kali agar data variabel *NPF* dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian setelah dilakukan *1st difference* pada tes *ADF* masih didapatkan nilai prob *ADF-Fisher Chi* $>$ α (0,05) sebesar 0,1048 sehingga H0 diterima dan perlu dilakukan *differencing* terakhir agar data variabel *NPF* dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa setelah melakukan dua kali *differencing* uji akar unit maka variabel *NPF* memiliki nilai prob *ADF-Fisher Chi square* $<$ α (5%) yaitu 0,0251 maka H0 ditolak sehingga variabel stasioner dan data *NPF* dapat digunakan untuk penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Data Variabel *Return on Asset (ROA)*

Untuk mengetahui apakah data panel dari variabel *Return on Asset (ROA)* yang digunakan stasioner atau tidak, maka dilakukan uji akar unit (*unit root test*) dengan hipotesa sebagai berikut :

H0 : terdapat *unit root* pada variabel *ROA* (data tidak stasioner)

H1 : tidak terdapat *unit root* pada variabel *ROA* (data stasioner)

Data dikatakan stasioner apabila nilai *ADF* statistik < nilai α sebesar 5%. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *ROA* memiliki nilai prob *ADF-Fisher Chi square* < α (5%) yaitu $0,0048 < 0,05$ maka H0 ditolak sehingga variabel *ROA* stasioner dan data *ROA* dapat digunakan untuk penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam Rohmana (2010), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dasar pengambilan keputusan dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai probailitas yang lebih besar dari 5% berarti model yang paling tepat digunakan adalah *random effect*.

Berikut ini merupakan aplikasi dari model yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menentukan model mana yang akan digunakan:

1. *Common Effect (Pooled least square)*

Common effect merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan *OLS (Ordinary Least Square)*. Model ini menganggap bahwa intersep dan slope setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Berikut adalah hasil dari model *common effect*:

Tabel 7 Hasil Pemodelan *Common Effect*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/02/22 Time: 14:44
Sample: 2016 2021
Periods included: 6

Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.89276	0.903953	16.47515	0.0000
BOPO	-0.157904	0.013772	-11.46535	0.0000
FAR	0.018221	0.002176	8.373340	0.0000
NPF	-0.767594	0.293798	-2.612659	0.0118
R-squared	0.833293	Mean dependent var		4.279060
Adjusted R-squared	0.823290	S.D. dependent var		3.236599
S.E. of regression	1.360564	Akaike info criterion		3.524862
Sum squared resid	92.55667	Schwarz criterion		3.672194
Log likelihood	-91.17128	Hannan-Quinn criter.		3.581682
F-statistic	83.30906	Durbin-Watson stat		1.079243
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan Eviews 8

Dari Tabel 7 maka diperoleh model atau persamaan *common effect* berikut:

$$ROA = 14,89276 + (-0,157904)BOPO + 0,018221FAR + (-0,767594)NPF$$

$$t \text{ hitung} = 16,47515 + (-11,46535)BOPO + 8,373340FAR + (2,612659)NPF$$

$$F\text{-statistic} = 83,30906;$$

$$\text{Prob (F-statistik)} = 0,000000$$

2. Fixed Effect

Model *fixed effect* adalah metode yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar individu dan antar waktu. Berikut adalah hasil dari model *fixed effect*:

Tabel 8 Hasil Pemodelan *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/02/22 Time: 14:46
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.66100	2.032837	5.736319	0.0000
BOPO	-0.141168	0.025812	-5.469067	0.0000
FAR	0.027597	0.003778	7.305585	0.0000
NPF	-0.100305	0.364896	-0.274886	0.7848

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
	KODE	Effect	
1	ADMF	-1.356707	
2	BBLD	1.529463	
3	BFIN	2.234968	
4	CFIN	0.435664	
5	HDFA	-0.129259	
6	MFIN	0.825131	
7	TRUS	0.208607	
8	VRNA	0.239546	
9	WOMF	-3.987415	
R-squared	0.923605	Mean dependent var	4.279060
Adjusted R-squared	0.903596	S.D. dependent var	3.236599
S.E. of regression	1.004929	Akaike info criterion	3.040842
Sum squared resid	42.41509	Schwarz criterion	3.482838
Log likelihood	-70.10272	Hannan-Quinn criter.	3.211302
F-statistic	46.16107	Durbin-Watson stat	1.640750
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan Eviews 8

Dari Tabel 8 maka diperoleh model atau *persamaan fixed effect* berikut:

$$ROA = 11,66100 + (-0,141168)BOPO + 0,027597FAR + (-0,100305)NPF + (-1,356707)D1 + 1,529463D2 + 2,234968D3 + 0,435664D4 + (-0,129259)D5 + 0,825131D6 + 0,208607D7 + 0,239546D8 + (-3.987415)D10$$

$$t \text{ hitung} = 5,736319 + (-5,469067)BOPO + 7,305585FAR + (-0,274886)NPF$$

$$F\text{-statistik} = 46,16107$$

$$\text{Prob (F-statistic)} = 0,000000$$

3. *Random Effect*

Random Effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Sehingga *random effect* mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel acak. Berikut adalah hasil dari *random effect*:

Tabel 9 Hasil Pemodelan *Random Effect*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/02/22 Time: 14:50
Sample: 2016 2021
Periods included: 6

Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.41290	1.347209	10.69834	0.0000
BOPO	-0.164400	0.018264	-9.001242	0.0000
FAR	0.021480	0.002649	8.109774	0.0000
NPF	-0.323636	0.322749	-1.002749	0.3208
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.008904	0.5020
Idiosyncratic random			1.004929	0.4980
Weighted Statistics				
R-squared	0.811198	Mean dependent var		1.611867
Adjusted R-squared	0.799869	S.D. dependent var		2.345116
S.E. of regression	1.049110	Sum squared resid		55.03161
F-statistic	71.60905	Durbin-Watson stat		1.459796
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.804810	Mean dependent var		4.279060
Sum squared resid	108.3703	Durbin-Watson stat		0.908902

Sumber: Hasil olahan Eviews 8

Dari Tabel 9 di atas maka diperoleh model atau *persamaan random effect* berikut:

$$ROA = 14,41290 + (-0,164400)BOPO + 0,021480FAR + (-0,323636)NPF$$

$$t\text{-hitung} = 10.69834 + (-9.001242)BOPO + 8.109774FAR + (-1.002749)NPF$$

$$F\text{-statistik} = 71,60905$$

$$\text{Prob (F-Statistik)} = 0,000000$$

Pemilihan Model Persamaan Regresi Data Panel

Setelah melakukan pemodelan persamaan maka langkah selanjutnya adalah dengan memilih salah satu model yang paling tepat dari 3 model data panel di atas, sehingga diperlukan pengujian model persamaan berikut:

1. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan validitas penggunaan *Pooled Least Square (common effect)* dengan membandingkannya terhadap *Fixed Effects Model*. Hipotesis tes ini adalah:

H0 : menggunakan *Pooled Model/Common Effect (Restricted)*

H1 : menggunakan *Fixed Effect Model (Unrestricted)*

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung *F* statistik atau disebut juga nilai *Chow*. Apabila nilai *F* statistik lebih besar dari α (0,05), maka H0 diterima karena data memiliki karakteristik *pooled model*. Jika nilai *F* statistik kurang dari α maka H0 ditolak sehingga estimasi model lebih baik dilakukan dengan *fixed effect* atau *random effect*. Berikut adalah hasil uji *chow* yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 10 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.206360	(8,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.137117	8	0.0000

Dari tabel 10 di atas diperoleh nilai *F* statistik sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari α yaitu 0,05. Oleh karena itu model persamaan yang paling tepat digunakan bukanlah model persamaan *common effect* melainkan model persamaan *fixed effect* atau *random effect* sehingga perlu dilakukan *Hausmant test* guna mencari tahu model persamaan mana yang paling tepat.

2. Uji Hausmant

Uji *Hausmant* dilakukan untuk menguji *random effects* model dengan membandingkan terhadap *fixed effects* model. Pengujian ini digunakan untuk menentukan model persamaan mana yang paling tepat digunakan apakah menggunakan model persamaan *fixed effect* atau model persamaan *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H0 : menggunakan *Random Effects Model*

H1: menggunakan *Fixed Effects Model*

H0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$. Sebaliknya, H0 diterima jika probabilitas $> 0,05$. Berikut adalah hasil pengujian *Hausmant* menggunakan *EvIEWS 8*:

Tabel 11 Hasil Uji *Hausmant*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.493052	3	0.0577

Dari tabel 11 di atas, didapatkan nilai probabilitas *cross-section* yang lebih besar dari α (0,05) yaitu 0,0577 sehingga H0 diterima, yang berarti *fixed effect* bukan model yang tepat dan dapat di simpulkan bahwa model *random effect* dengan persamaan $ROA = 14,41290 + (-0,164400)BOPO + 0,021480FAR + (-0,323636)NPF$, lebih tepat dibandingkan *common effect* dan *random effects*.

Analisis Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan pemilihan model persamaan dengan uji *Chow* dan uji *Hausmant*, maka didapatkan hasil model persamaan yang paling tepat untuk penelitian ini adalah model persamaan *random effect* dengan persamaan: $ROA = 14,41290 + (-0,164400)BOPO + 0,021480FAR + (-0,323636)NPF$. Oleh karena itu maka analisis model regresi data panel berikut akan menggunakan data pada tabel 4.16 yaitu Tabel Hasil Pemodelan *Random Effect*.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut tersaji tabel hasil koefisien determinasi dari *model random effect*:

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics

R-squared	0.811198	Mean dependent var	1.611867
Adjusted R-squared	0.799869	S.D. dependent var	2.345116
S.E. of regression	1.049110	Sum squared resid	55.03161
F-statistic	71.60905	Durbin-Watson stat	1.459796
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.804810	Mean dependent var	4.279060
Sum squared resid	108.3703	Durbin-Watson stat	0.908902

Sumber: Hasil olahan Eviews 8

Berdasarkan tabel 12 diatas didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0,811198 yang berarti bahwa 81,12% kenaikan atau penurunan *Return on Asset* disebabkan oleh kenaikan atau penurunan dari Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, *Financing to Asset Ratio* dan *Non-Performing Financing*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

2. Uji Ketepatan Model Regresi Data Panel

Uji ketepatan model regresi data panel digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, Secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 diterima atau H_1 ditolak jika probabilitas tingkat signifikansi F hitung lebih besar daripada $\alpha = 0,01$, atau $\alpha = 0.05$, atau $\alpha = 0,1$. H_0 ditolak atau H_1 diterima jika probabilitas tingkat signifikansi F hitung lebih kecil sama dengan $\alpha = 0,01$, atau $\alpha = 0.05$, atau $\alpha = 0,1$.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian model *random effect* yang terdapat pada tabel 4.21 diperoleh bahwa F-statistic sebesar 71.60905 dengan Probabilitas F-statistic 0,000000 yang berarti lebih kecil daripada α (0,01 atau 0,05 atau 0,1). Dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak sehingga dalam penelitian ini variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional-BOPO), Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (*Financing to Asset Ratio-FAR*), dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (*Non-Performing Financing-NPF*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Analisis pengaruh antara variabel independen (BOPO, *FAR* dan *NPF*) terhadap variabel dependen (*ROA*) dilakukan dengan melakukan uji koefisien regresi data panel/uji t. Uji t, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dan analisis dari uji koefisien regresi data panel/uji t pada setiap variabel independen:

1. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO terhadap Profitabilitas (*ROA*)

Hipotesa pada uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO terhadap Profitabilitas (*ROA*).

H_1 = Terdapat pengaruh negatif antara Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO terhadap profitabilitas (*ROA*).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$. Berikut tersaji dalam tabel hasil uji t :

Tabel 13 Hasil Uji t (BOPO)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.41290	1.347209	10.69834	0.0000
BOPO	-0.164400	0.018264	-9.001242	0.0000

Sumber: Hasil olahan *Eviews 8*

Dari tabel 13 didapatkan nilai probabilitas $BOPO < \alpha$ (0,05), yaitu sebesar 0,0000 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu didapatkan juga nilai koefisien BOPO sebesar -0,164400. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara individual BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana setiap kenaikan nilai BOPO sebesar 1% akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar 16,44%.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Penelitian ini pun mendukung penelitian Buchory (2015) yang pada jurnal internasionalnya berjudul *Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect?* menghasilkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan pada variabel ROA.

2. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang diukur dengan FAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesa pada uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang diukur dengan FAR terhadap Profitabilitas (ROA)

H_2 = Terdapat pengaruh positif antara Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang diukur dengan FAR terhadap profitabilitas (ROA)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$. Berikut tersaji dalam tabel hasil uji t:

Tabel 14 Hasil Uji t (*FAR*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.41290	1.347209	10.69834	0.0000
<i>FAR</i>	0.021480	0.002649	8.109774	0.0000

Sumber: Hasil olahan *Eviews 8*

Dari tabel 14 didapatkan nilai probabilitas $FAR < \alpha (0,05)$ sebesar 0,0000 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga variabel *FAR* berpengaruh positif terhadap variabel *ROA*. Selain itu didapatkan juga nilai koefisien *FAR* sebesar 0,021480 yang berarti bahwa setiap kenaikan *FAR* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan *ROA* sebesar 2,148%.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanger et al (2016) yang meneliti Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Go-Public (Periode 2011-2014) dan Dewi (2015) yang meneliti tentang Pengaruh *LDR*, *LAR*, *DER* dan *CR* Terhadap *ROA*. Kedua penelitian tersebut menghasilkan bahwa *LAR/FAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

3. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan yang diukur dengan *NPF* terhadap Profitabilitas (*ROA*)

Hipotesa pada uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan yang diukur dengan *NPF* terhadap Profitabilitas (*ROA*)

H_3 = Terdapat pengaruh negatif antara Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan yang diukur dengan *NPF* terhadap profitabilitas (*ROA*)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$. Berikut tersaji dalam tabel hasil uji t:

Tabel 15 Hasil Uji t (*NPF*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.41290	1.347209	10.69834	0.0000
NPF	-0.323636	0.322749	-1.002749	0.3208

Sumber: Hasil olahan *Eviews 8*

Dari tabel 15 didapatkan probabilitas $NPF > \alpha$ (0,05) sebesar 0,3208 dengan nilai koefisien *NPF* sebesar -0,323636 yang berarti bahwa secara individual *NPF* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Capriani dan Dana (2016) pada jurnalnya Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar, dengan analisis data regresi linier berganda menghasilkan Risiko kredit (*NPL*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

Penelitian ini pun berlawanan dengan hasil penelitian Dini dan Sabri (2014) dengan judul jurnalnya Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI serta penelitian dari Chimkono et al (2016) dalam *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom* yang berjudul *Effect of Non-Performing Loans and Others Factors on Performance of Commercial Banks in Malawi*. Keduanya menghasilkan bahwa *NPL/NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*.

Namun hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Dayu (2015) dengan judul penelitiannya Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional. Dengan teknik analisis regresi berganda maka menghasilkan bahwa *NPL/NPF* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai masing-masing variabel yang telah dijelaskan di bab IV sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko operasional yang diukur dengan variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan oleh variabel *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan pembiayaan di BEI periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas yang nilainya lebih kecil dari α . Dengan demikian semakin kecilnya angka BOPO maka akan semakin baik, karena akan menyebabkan kenaikan nilai profitabilitas.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas yang diukur dengan variabel *Financing to Assets Ratio (FAR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan oleh variabel *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan pembiayaan di BEI periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas yang nilainya lebih kecil dari α . Dengan demikian semakin besar angka *FAR* maka semakin besar jumlah pembiayaan yang dikeluarkan yang berarti akan semakin banyak pendapatan operasional yang didapat sehingga makin besar juga nilai profitabilitasnya.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diukur dengan variabel *Non-Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan oleh variabel *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan pembiayaan di BEI periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas yang nilainya lebih besar dari α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap penerapan manajemen risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan saran dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi pihak akademisi, penelitian ini hanya terbatas meneliti pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis dengan variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Asset Ratio (FAR)*, dan *Non-Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti variabel *Gearing Ratio (GR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Debt to Equity ratio (DER)*. Selain itu penelitian ini juga terbatas hanya menggunakan data dengan periode pengamatan selama enam tahun oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan data dengan periode penelitian yang lebih lama seperti 10 tahun atau lebih
2. Bagi pihak perusahaan pembiayaan:
 - a. Pada penelitian ini *NPF* tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan nilai *NPF* yang stasioner setelah dilakukan uji selama dua kali dengan dua tingkat *difference* sehingga dari hasil penelitian ini perusahaan pembiayaan tidak boleh menganggap remeh nilai *NPF* yang merupakan indikator dari penerapan manajemen risiko pembiayaan.
 - b. Selain itu perusahaan perlu juga memperhatikan efisiensi dari kegiatan operasionalnya agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi sebab BOPO yang merupakan indikator penerapan manajemen risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga perusahaan pembiayaan perlu menjaga nilai BOPO-nya serendah mungkin guna meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara menghemat dan menekan biaya operasional yang diimbangi juga dengan menumbuhkan pendapatan.
 - c. Perusahaan pembiayaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi pada penelitian ini juga perlu menyalurkan pembiayaan yang lebih banyak jika

dibandingkan dengan total assetnya sebab *FAR* yang merupakan indikator penerapan manajemen risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan.

3. Bagi pihak investor, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan khususnya penerapan manajemen risiko operasional yang diukur dengan BOPO dan penerapan manajemen risiko likuiditas yang diukur dengan *FAR*. Oleh karena itu bagi investor yang ingin membeli saham perusahaan pembiayaan harus memperhatikan nilai BOPO dan *FAR* dari perusahaan pembiayaan tersebut, karena hanya perusahaan pembiayaan yang memiliki nilai BOPO rendah dan nilai *FAR* yang tinggi yang penerapan manajemen risiko bisnisnya bagus dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga investor pun akan mendapatkan deviden yang tinggi dan harga sahamnya pun cenderung naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B.H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. England: John Wiley and Sons Ltd
- Battazzi, G., Secchi, A., & Tamagni, F. 2008, July 18. Productivity, Profitability, and Financial Performance. *Industrial and Corporate Change Advance Access published*
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia. 2013. *Kamus Bank Indonesia*. Retrieved from <http://www.bi.go.id/id/Kamus.aspx?id=N>
- Bursa Efek Indonesia. 2015. *Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*. Retrieved from <http://www.idx.co.id/id/beranda/publikasi/ringkasan-kinerjaperusahaan-tercatat.aspx>
- Capriani, N. W. N., & Dana, I. M. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5
- Dayu, P. Q. 2015. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional (Studi Empiris Pada Bank Konvensional Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, D. R. 2011, May. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1
- Dewi, N. K. V. M. 2015, November. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ganesha*, Vol. 3 No. 1
- Dini, A. I., & Shabri, M. 2014, Februari. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3 No. 1
- Ghosh, A. 2012. *Managing Risk in Commercial and Retail Banking*. Singapore: John Wiley & Sons Pte. Ltd
- Global Association of Risk Professionals dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. *Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation – Workbook Tingkat 1* (Edisi 2). London: GARP
- Global Association of Risk Professionals dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. *Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation – Workbook Tingkat 2*. London: GARP
- Global Association of Risk Professionals dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. *Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation – Workbook Tingkat 3*. London: GARP
- Gujaratai, D.N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, M. M. 2009. *Manajemen Risiko* (Edisi 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Idris, Muhammad.2015.*OJK: Kredit Perbankan Tumbuh 9,8%, Kredit Macet Terjaga* dari
<http://finance.detik.com/read/2015/12/30/135655/3107451/5/ojk-kredit-perbankan-tumbuh-98-kredit-macet-terjaga>
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana
- Kasmir.2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir.2009.*Analisis laporan Keuangan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia.2006.Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan.Jakarta
- Koch, T. W., & Donald, S. S. M.2000.*Bank Management*.Orlando: The Dryden Press Harcourt College Publishers. 4th Edition
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia.2006.*Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan*.Jakarta: Kepala Biro u.b Kepala Bagian TU Departemen Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Margaretha, F., & Setyaningrum, D.2011, Mei.Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1
- Mardiyanto, H.2009.*Intisari Manajemen Keuangan*.Jakarta: Grasindo
- Martono & Harjito, D. A.2010.*Manajemen Keuangan*.(Edisi: 3).Yogyakarta: Ekonisia
- Muna, F.2016.*Laju Konsumsi Rumang Tangga 2015 Terendah dalam 4 Tahun Terakhir*.Retrieved from
<http://finansial.bisnis.com/read/20160206/9/516763>
 laju-konsumsi-rumah-tangga-2015-terendah-dalam-4-tahun-terakhir
- Oktviantari, L. P. E., & Wiagustini, N. L. P.2013.Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung.*E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 2, No. 12
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.2014.*OJK-Pedia*.Retrieved from
<http://www.ojk.go.id/id/ojk-pedia/Default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.2014.*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan*.Jakarta: Departemen Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.2014.*Statistik 2013 dan Direktori 2014 Lembaga Pembiayaan*.Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.2015.*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank*.Jakarta: Departemen Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.2015.*Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/SEOJK.05/2015 Tentang Penilaian Tingkat Risiko*

- Perusahaan Pembiayaan*. Jakarta: Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Statistik Lembaga Pembiayaan 2014*. Jakarta: Direktorat Statistik & Informasi IKNB Otoritas Jasa Keuangan
- Penza, P., & Bansal, V. K. 2001. *Measuring Market Risk with Value At Risk*. Canada: John Wiley & Sons Canada
- Picket, K. H. S. 2005. *The Essential Handbook of Internal Auditing*. West Sussex: John Wiley & Sons England
- Presiden Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE
- Sabir, M. M. A. 2012, Juni. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Vol . 1, No. 1
- Sanger, S. R., Tommy, P., & Tumewa, J. R. 2016, Maret. Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Go-Public (Periode 2011-2014). *Jurnal EMBA 407*, Vo. 4 No. 1
- Saputra, R. 2015. *Lebih Baik Mana, Kredit Mobil Lewat Bank atau Leasing?*. Retrieved from <http://otomotif.news.viva.co.id/news/read/608234-lebih-baik-mana-kredit-mobil-lewat-bank-atau-leasing>
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPPE
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugianto, J. R. 2014. Sensitivitas Saham Perbankan terhadap Manajemen Risiko. *FINESTA*, Vol. 2, No. 1, hal 7-13
- Susanthi, A. 2010. Pengaruh Loan to Deposit ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Leverage Management terhadap Profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lampiran 1. Sususnan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Susunan Organisasi Tim

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Aty Herawati 00260270	Manajemen	Keuangan	8	Melaksanakan seluruh proses penelitian

Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti

Biodata Ketua Tim

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Aty Herawati, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197002261994032001
5	NIDN	0026027001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 26 Februari 1970
7	E-mail	atyherawati@trilogi.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	021-29424608/08111232602
10	Alamat Kantor	Jl. TMP Kalibata No.1 Jakarta Selatan
11	Nomor Telepon/Faks	021-7981350
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 100 orang; S-2 = 20 orang; S-3 = 1 orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1 Statistika
		2 Keuangan
		3 Metodologi Penelitian Keuangan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjadjaran	Universitas Indonesia	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Statistika	Perpajakan	Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1988 - 1993	1997 - 2000	2011 - 2016

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap <i>Price Difference</i> Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2000–2015	UMB	5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga DI Kelurahan Pademangan Timur	UMB	3,5

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Influence of Compensation and Career on Organizational Culture	Utopía y Praxis Latinoamericana	Volume 26 Issue 1 2021
2	Stock Price Index (CSPI)In Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018	Dinasti International Journal of Economic, Finance and Accounting	Volume 1 Issue 1 March 2020
3	Effect of Compensation and Organization Commitment on Turnover Intention with Work Satisfaction as Intervening Variable in Indonesian Industries	Systematic Reviews in Pharmacy	Vol 11 Issue 9 Sep-Oct 2020
4	Effect of Career, Organizational Commitment on Turnover Intention through Mediation of Organizational Culture: Evidence from Indonesian Companies	Systematic Reviews in Pharmacy	Vol 11 Issue 9 Sep-Oct 2020
5	The Effect Of Profitability, Capital Structure And Corporate Values On Return Of Shares (Telecommunications Sub Sector In Indonesia Stock Exchange 2014-2018)	Dinasti International Journal of Digital Research Management	Volume 1 Issue 1 December 2019
6	The Effect Of Profitability, Capital Structure, And Corporate Value On Stock Return (Pharmaceutical Sub Sector In Indonesia Stock Exchange 2015-2017)	Dinasti International Journal of Education, Management and Social Science	Volume 1 Issue 2 December 2019

7	The Effect of Profitability, Leverage, and Growth Opportunity on Hedging Activities in 2017 (Study on BUMN Listed on Indonesia Stock Exchange)	Advances in Economics, Business and Management Research	Volume 135
8	The Effect of Net Income, Liquidity, Investment Opportunity Set (IOS) on Dividend Payout Ratio at Consumer Goods Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period of 2015-2017	Saudi Journal of Business and Management Studies	2019
9	Micro Influence on Earning Management in the Basic and Chemical Industrial Sectors in Indonesia	International Journal of Innovative Research & Development	Volume 8 Issue 5 May 2019
10	Comparison of Cost Effectiveness Analysis (CEA) for Chronic Disease Management Program (Prolanis) Participants and Non Participants (Non Prolanis) on BPJS Kesehatan Diabetes Patients Year 2014 - 2016	International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)	Volume 7 Issue 655 April 2019
11	Training Of Coconut Business Strategies As Micro, Small Business, Medium Enterprises In Meruya Selatan Village	ICCD (International Conference on Community Development)	1 (1) 2018
12	The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries	European Research Studies Journal	Volume XXI Issue 3 2018
13	The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016	KnE Social Sciences	Volume 2018
14	The Differences between Abnormal Return n Trading Volume Activity Before and After the Application of ASEAN Economic Community (AEC)	International Journal of Innovative Research & Development	Volume 7 Issue 9 September 2018
15	Analysis Of Determinants Of Interest To Buy And Purchase Decision On Smes In Village Cottage Pumpkin (Case study SHOP EAT BUMBU NdeSo By BUSINESS ON LINE)	International Journal of Business Marketing and Management (IJBMM)	Volume 3 Issue 9 September 2018

16	The Factors Affecting Initial Return on IPO Company in IDX 2007 – 2012	International Journal of Economic Perspectives	Volume 11 Issue 1 2017
17	The Factors Affecting Initial Return of IPO Companies in IDX 2007 – 2012	International Economic Society	Volume 11 Issue 1 March 2017 C.Special Section
18	IPO Company Stock Valuation Analysis 2000 – 2014	The International Journal Of Organizational Innovation	Volume 9 Number 3 January 2017 Section C

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	The 4 th International Conference on Management Economics and Business	The Impact of Initial Public Offering (IPO) on Financial Performance in Indonesia Stock Ex-Change	June 26 th – 27 th 2019 Jakarta
2	International Conference in Organization Innovation (ICOI)	The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016	July 7 th – 9 th 2018 Fukuoka, Japan
3	International Conference in Organization Innovation (ICOI)	The Company's Stock Price Valuations on The Cement Subsector Registered In BEI 2014 Period	July 26 th – 28 th 2016 Beijing, China
4	International Conference on Accounting & Management, Education, Research and Practice	The Factors Affecting Initial Return on IPO Company in Indonesia Stock Exchange 2007 - 2012	8 – 10 January 2015 Baguio City, Philippines

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Statistika Untuk Ekonomidan Bisnis	2021	320	Edu Pustaka

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
Dst.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
Dst.				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Universitas Trilogi.

Jakarta, Agustus 2022
Pengusul,



(Dr. Aty Herawati)

Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Peneliti Hibah Universitas Trilogi



UNIVERSITAS TRILOGI
Teknopreneur | Kolaborasi | Kemandirian

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Aty Herawati

NIDN : 0026027001

Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk I/IIIb

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021 yang diusulkan dalam skema Penelitian Hibah Universitas Trilogi **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Trilogi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 22 Agustus 2022

Mengetahui,

Yang Menyatakan

Kepala LPPM Universitas Trilogi

(Dr. Aty Herawati)

NIK 200904

(Dr. Aty Herawati)

NIK 200904